

**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-36  
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.  
“Transformation of Research and Innovation Oriented Toward Future Techno-  
Agro-Maritime Practices”  
Pangkep, 15 Oktober 2024**

---

**Peningkatan Kemampuan *Vocabulary* dan *Speaking* Siswa dengan Menggunakan  
Metode *English for Specific Purpose (ESP)*  
di SMA Negeri 9 Kabupaten Pangkep**

***Enhancing Vocabulary and Speaking Skills of Students Using the English for  
Specific Purposes (ESP) Approach at SMA Negeri 9 Pangkep***

Sabaruddin<sup>1</sup> dan Faisal Jafar<sup>1</sup>

1Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan, Teknologi Produksi Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

\*Korespondensi: [sabarmchmd@gmail.com](mailto:sabarmchmd@gmail.com)

**Abstrak**

Penguasaan vocabulary dan kemampuan berbicara merupakan dua aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, terutama di era global saat ini. Latar belakang pengabdian ini berfokus pada kebutuhan siswa SMA Negeri 9 Pangkep yang mengalami kesulitan dalam kedua aspek tersebut, yang dapat menghambat kemampuan komunikasi mereka. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan vocabulary dan kemampuan speaking siswa melalui pendekatan English for Specific Purposes (ESP). Jumlah siswa yang menjadi peserta pengabdian ini sebanyak 30 siswa. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan praktis dan kontekstual, di mana siswa diajak berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang relevan dengan kebutuhan mereka, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan permainan bahasa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa sesi yang diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur perkembangan siswa. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan vocabulary siswa, serta kemampuan speaking yang lebih percaya diri dan lancar. Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan persentase dalam kedua aspek ini mencapai 75.1%, menunjukkan bahwa program tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Ini mungkin menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam fluency tetapi juga dalam kepercayaan diri siswa saat berbicara. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa pendekatan ESP dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, khususnya dalam penguasaan vocabulary dan kemampuan berbicara. Rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya adalah penerapan pendekatan serupa di sekolah-sekolah lain untuk menjangkau lebih banyak siswa.

**Kata Kunci:** English for Specific Purposes, speaking, vocabulary

**Abstract**

The mastery of vocabulary and speaking skills are two important aspects in English language learning, especially in today's global era. The background of this community service focuses on the needs of students at SMA Negeri 9 Pangkep who face difficulties in both aspects, which can hinder their communication abilities. The aim of this service is to enhance the students' vocabulary and speaking skills through the English for Specific Purposes (ESP) approach. A total of 30 students participated in this program. The method employed is a practical and contextual approach, where students are encouraged to actively participate in various activities relevant to their needs, such as group discussions, presentations, and language games. These activities are conducted over several sessions, concluding with an evaluation to measure student progress. The results show a significant improvement in the students' vocabulary mastery, as well as increased confidence and fluency in speaking. The post-activity evaluation shows that the percentage increase in both aspects reached 75.1%, indicating that the program was very effective in enhancing students' speaking skills. This may suggest improvements not only in fluency but also in students' confidence while speaking. The conclusion of this service is that the ESP approach can be an effective method for improving students' English language skills, particularly in vocabulary mastery and speaking abilities. Recommendations for future development include the implementation of similar approaches in other schools to reach more students.

**Keywords:** English Specific Purposes, speaking, vocabulary

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang paling banyak dipelajari dan digunakan dalam komunikasi antar negara. Hal ini sesuai dengan peran bahasa Inggris sebagai bahasa global atau dunia karena bahasa Inggris dipelajari dan digunakan sebagai alat komunikasi di berbagai negara baik sebagai bahasa pertama, bahasa kedua, dan sebagai bahasa asing.

Bahasa Inggris sudah merupakan suatu kebutuhan primer dalam berkomunikasi dewasa ini. Seluruh aspek kehidupan sosial ekonomi menuntut kita untuk menggunakan bahasa Inggris untuk dapat berkomunikasi dengan siapa saja. Namun, pada kenyataannya, di Indonesia, bahasa Inggris termasuk bahasa yang dianggap sulit untuk dikuasai atau dipelajari bahkan oleh siswa SMA maupun mahasiswa perguruan tinggi (Amelia, 2021). Tuntutan untuk dapat berbahasa Inggris baik secara aktif maupun secara pasif telah diantisipasi oleh negara Indonesia dengan memasukkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran lokal di TK dan SD, dan menjadi mata pelajaran wajib di SMP dan SMA. Bahkan beberapa sekolah swasta maupun sekolah internasional di Indonesia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pelajaran di sekolah mereka. Di tingkat perguruan tinggi, berbagai jurusan telah memasukkan bahasa Inggris ke dalam kurikulum mereka sebagai mata kuliah wajib yang harus diprogramkan para mahasiswa (F. Tungka, 2010)

Mempelajari bahasa Inggris sangat penting di era sekarang untuk mampu bersaing dengan negara lain (Noorman Haryadi, 2020). Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris dapat dengan mudah mengakses dan memperoleh informasi karena sebagian besar informasinya menggunakan bahasa Inggris. Ini terjadi karena bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa sains, teknologi, dan perdagangan. Kemampuan berbahasa Inggris juga merupakan salah satu kemampuan yang paling menentukan dalam memperoleh pekerjaan karena kemampuan berbahasa Inggris lisan dan tulisan menjadi syarat untuk menjadi seorang karyawan.

Penguasaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Inggris akan membantu siswa atau pembelajar untuk dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Hal ini karena, dalam melakukan keterampilan komunikasi, tentu saja membutuhkan kosa kata yang banyak dan juga dengan pengucapan yang baik dan benar. Kosa kata yang banyak dengan pengucapan yang baik dan benar ini diharapkan mampu menambah kepercayaan diri dalam hal penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris (Adelina, 2017). Peserta didik yang menguasai kosa kata yang banyak dan mampu mengucapkannya dengan baik dan benar akan mendukung keterampilan lainnya dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu keterampilan berbicara (*speaking skill*) (Noorman Haryadi, 2020).

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk menarik perhatian peserta didik baik dalam meningkatkan dan menguasai kosa kata dan kemampuan berbicara bahasa Inggris adalah dengan pendekatan *English for Specific Purposes (ESP)* atau bahasa Inggris bertujuan khusus yaitu suatu pendekatan pengajaran bahasa Inggris yang kegunaannya untuk memenuhi kebutuhan pembelajar dengan menggunakan bahasa Inggris yang khusus dipakai di bidang akademik ataupun di dunia pekerjaan.

Pengabdian pada masyarakat ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 9 yang berlokasi di kelurahan Ma'rang, kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dengan sasaran peserta didik di kelas XII. Survei awal yang dilakukan menunjukkan bahwa di SMA Negeri 9 Kabupaten Pangkep, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Rendahnya kemampuan kosa kata dan keterampilan berbicara (*speaking*)

menjadi tantangan signifikan yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosa kata dan berbicara bahasa Inggris siswa di SMA Negeri 9 Kabupaten Pangkep melalui penerapan pendekatan ESP. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik dalam bahasa Inggris. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris di sekolah tersebut.

## **METODE**

### **Waktu dan Tempat**

Pengabdian Pada Masyarakat yang berjudul Peningkatan Kemampuan Kosa Kata (*vocabulary*) dan Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris ini dilaksanakan selama tiga hari yaitu pada hari Senin sampai Rabu, 10 sampai 12 Juni 2024. Pengabdian ini menyasar siswa kelas XII sebanyak 30 siswa dari kelas IPA dan kelas IPS dan bertempat di SMA Negeri 9 Pangkep, Kelurahan Tala, Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

### **Kelompok/Sasaran**

Sasaran pengabdian ini adalah siswa di SMA Negeri 9 yang berlokasi di kelurahan Ma'rang, kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep dengan sasaran peserta didik di kelas XII.

### **Metode Pelaksanaan**

Adapun metode yang akan diterapkan dalam pengabdian ini adalah 1). Metode langsung (*direct method*) dalam bentuk presentasi : Tim pengabdian langsung menggunakan bahasa Inggris dan menjelaskan materi yang akan diajarkan.. 2). Metode partisipasi dalam bentuk diskusi kelompok yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta siswa secara langsung dalam berbagai proses pelaksanaan pelatihan keterampilan. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. 3). *Role play* yaitu kegiatan berbicara atau berkomunikasi siswa dengan memainkan peran yang diberikan oleh instruktur.

### **Analisis Data**

Pengabdian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental atau pre-test dan post-test, analisis data dapat dilakukan dengan membandingkan skor siswa pada tes kosa kata dan tes berbicara sebelum metode ESP diterapkan dan setelahnya. Dalam menganalisis data, langkah pertama adalah mengevaluasi hasil pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam hal *vocabulary* dan *speaking*. Selanjutnya, setelah menerapkan metode ESP selama periode tertentu, post-test dilakukan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada kedua aspek tersebut. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk melihat tren atau rata-rata skor, serta adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan dalam pengabdian ini adalah melakukan survey dan mengidentifikasi kebutuhan siswa di SMA Negeri 9 Pangkep dan selanjutnya adalah mengembangkan materi yang relevan dengan kebutuhan siswa, termasuk kosakata khusus dan situasi berbicara yang sesuai.

### **a. Pra-test Vocabulary dan Speaking**

Pra-test *vocabulary* dan *speaking* dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilaksanakannya peningkatan sehingga dapat diukur peningkatannya sebelum dan sesudah program pengabdian. Selain itu dilakukan juga survei dan kuisisioner sebagai data kualitatif kepada siswa tentang kepercayaan diri dan kemudahan mereka dalam menggunakan *vocabulary* dan berbicara. Data pra-test secara kualitatif ini untuk mendapatkan wawasan tentang persepsi siswa terhadap peningkatan mereka. Adapun kategori nilai yang diberikan dalam pra-tes dan post-tes *vocabulary* adalah:

Klasifikasi nilai siswa : 86-100 = Excellent, 61-85 = good 47-60 = fair 0-46 = very poor

Tabel 1: Hasil Pra-test *Vocabulary*

Student	Score pre-test	Classification
1	65	Good
2	70	Good
3	48	Fair
4	55	Fair
5	80	Good
6	50	Fair
7	88	Excellent
8	85	Good
9	55	Fair
10	65	Good
11	60	Good
12	80	Good
13	75	Good
14	50	Fair
15	75	Good
16	68	Good
17	65	Good
18	55	Fair
19	60	Good
20	55	Fair
21	75	Good
22	86	Excellent
23	80	Good
24	75	Good
25	46	Very poor
26	75	Good
27	85	Good
28	55	Fair
29	45	Very poor
30	88	Excellent
Total	2014	

Pra-test : *Speaking*

Rubrik kategori nilai yang diberikan dalam pra-tes dan post-tes *Speaking* adalah:

Penguasaan Kosakata: score 4, Kejelasan Pengucapan: score 3, Kefasihan Berbicara: score 4 dan Kemampuan Berargumentasi: 5

Klasifikasi nilai untuk pra tes *speaking* adalah :13-16 = Excellent, 9-12 = good, 5-8=fair, 0-4 = very poor

Tabel 2: Hasil Pra test *Speaking*

Student	Score pre-test	Classification
1	11	Good
2	10	Good
3	7	Fair
4	6	Fair
5	10	Good
6	4	Very poor
7	10	Good
8	8	Fair
9	4	Very poor
10	9	Good
11	8	Fair
12	10	Good
13	11	Good
14	4	Very poor
15	10	Good
16	9	Good
17	6	Fair
18	4	Very poor
19	4	Very poor
20	5	Good
21	8	Good
22	8	Good
23	9	Good
24	5	Good
25	4	Very poor
26	6	Fair
27	5	Fair
28	5	Fair
29	4	Very poor
30	8	Good
<b>Total</b>	<b>212</b>	

Hasil pra-tes *vocabulary* dan *speaking* ini akan dilanjutkan dengan post-test setelah pemberian materi pengabdian dan selanjutnya dianalisis.

### b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pembelajaran di kelas telah dilaksanakan secara terjadwal yaitu hari Senin sampai Rabu, 10 sampai 12 Juni 2024. Pengabdian ini akan diikuti oleh 30 siswa dan 2 orang guru pembimbing sebagai pendamping siswa dengan fokus pada pengenalan kosakata dan praktik berbicara dengan pendekatan *English for Specific Purposes* dalam bidang ilmu pertanian. Metode pembelajaran dilaksanakan dengan tiga cara yaitu diskusi kelompok, *role play*, dan presentasi yang bertujuan untuk mendorong siswa aktif berbicara.

### Presentasi

Pada sesi ini, siswa diberikan topik-topik yang menarik atau relevan dengan materi yang telah dibahas sebelumnya yaitu Bahasa Inggris dalam ilmu pertanian. Setelah siswa memilih topik yang dia suka misalnya topik tentang sayur-sayuran (*vegetables*), buah-buahan (*fruit*), tanaman pangan (*food crop*), tanaman obat (*herbal plant*), tanaman bumbu (*spices plant*), dan lain-lain. Tim pengabdian memberikan waktu untuk siswa melakukan riset tentang topik mereka dan menyiapkan

materi presentasi, seperti slide atau poster.



Gambar 1: Pelaksanaan metode presentasi pendekatan ESP

### Diskusi Kelompok

Sama halnya dengan metode presentasi ini, siswa juga diberikan topik pilihan yang relevan dan menarik seperti bagaimana membudidayakan tanaman, pencegahan hama dan penyakit tanaman, panen dan pascapanen untuk komoditi sayur-sayuran (*vegetables*), buah-buahan (*fruit*), tanaman pangan (*food crop*), tanaman obat (*herbal plant*), tanaman bumbu (*spices plant*), dan lain-lain. Tim pengabdian telah memastikan topik tersebut memungkinkan siswa untuk menggunakan kosakata yang telah dipelajari.



Gambar 2: Pelaksanaan metode diskusi dalam pendekatan ESP

### Role Play (Peran Bermain)

Langkah pertama dalam metode *role play* yang telah dilaksanakan adalah menentukan situasi atau skenario yang relevan dengan konteks pembelajaran. Seperti situasi di persawahan, situasi di pinggir sawah saat panen, situasi di kebun, situasi di bawah pohon dan lain-lain. Pemilihan situasi ini berdasarkan topik yang akan mereka bawa. Selanjutnya, tim pengabdian akan membagi siswa ke dalam kelompok terdiri dari 6-10 orang) untuk memastikan setiap siswa memiliki peran dan kesempatan berbicara.

Langkah selanjutnya adalah tim pengabdian membagikan peran kepada siswa yaitu ada yang berperan sebagai pemilik lahan, sebagai petani, sebagai penyuluh pertanian dan lain-lain yang

berhubungan dengan topik. Setelah itu, tim pengabdian memberikan waktu untuk siswa mempersiapkan peran mereka dan juga mencatat dialog atau kosakata yang akan mereka gunakan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan *role play*, seluruh kelompok melakukan *role play* di depan kelas. Tim pengabdian mencatat penampilan setiap kelompok dan juga mengajak siswa lain untuk mengamati dan memberikan masukan setelahnya. Setelah seluruh kelompok melaksanakan *role play*, tim pengabdian mendiskusikan dengan siswa tentang pengalaman mereka dalam *role play* dan apa yang bisa mereka pelajari dan tantangan yang dihadapi. Sebagai penutup tim pengabdian memberikan umpan balik yang membangun untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka kepada setiap kelompok dan mengapresiasi penampilan mereka dengan memberikan hadiah.



Gambar 2: Pelaksanaan metode roleplay dalam pendekatan ESP

### **Post-tes Vocabulary dan Speaking**

Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan post-tes *vocabulaary* dan *speaking* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Pos-test *Vocabulary*

<b>Student</b>	<b>Score pre-test</b>	<b>Classification</b>
1	88	Excellent
2	92	Excellent
3	78	Good
4	70	Good
5	88	Excellent
6	78	Good
7	92	Excellent
8	95	Excellent
9	75	Good
10	78	Good
11	80	Good
12	86	Excellent
13	88	Excellent
14	78	Good
15	90	Excellent
16	85	Good
17	78	Good
18	80	Good

19	92	Excellent
20	70	Good
21	78	Good
22	82	Good
23	78	Good
24	88	Excellent
25	70	Good
26	80	Good
27	88	Excellent
28	76	Good
29	68	Good
30	96	Excellent
<b>Total</b>	<b>2465</b>	

Dari tabel pra-test dan post-test *vocabulary* dapat dihitung rata-rata skor-nya sebagai berikut:

Rata-rata Pre-Test = Total Skor Pre-Test / Jumlah Siswa = 2014 / 30 = 67.13

Rata-rata Post-Test = Total Skor Post-Test / Jumlah Siswa = 2465 / 30 = 82.17

Rata-rata selisih Skor pra-tes dan post-tes adalah :

Rata-rata Selisih = Rata-rata Post-Test - Rata-rata Pre-Test = 82.17 - 67.13 = 15.04

Adapun presentase peningkatannya post-test *vocabulary* sebesar 22.39%.

: Presentase Peningkatan =  $\left(\frac{15.04}{67.13}\right) \times 100 \approx 22.39\%$

Tabel 4: Hasil Post-test *Speaking*

Student	Score pre-test	Classification
1	14	Excellent
2	12	Good
3	10	Good
4	8	Fair
5	10	Good
6	8	Fair
7	10	Good
8	10	Good
9	10	Good
10	12	Good
11	14	Excellent
12	14	Excellent
13	14	Excellent
14	12	Good
15	15	Excellent
16	12	Good
17	10	Good
18	8	Fair
19	8	Fair
20	12	Good
21	14	Excellent
22	14	Good
23	15	Good
24	8	Fair
25	8	Fair
26	10	Good

27	8	Fair
28	8	Fair
29	8	Good
30	8	Good
<b>Total</b>	<b>324</b>	

Hasil pra-tes *speaking* ini akan dilanjutkan dengan

Dari tabel pra-test dan post-test *speaking* dapat dihitung rata-rata Skor-nya sebagai berikut:

Rata-rata Pre-Test = Total Skor Pre-Test / Jumlah Siswa = 212 / 30 = 7.07

Rata-rata Post-Test = Total Skor Post-Test / Jumlah Siswa = 324 / 30 = 10.8

Rata-rata selisih Skor pra-tes dan post-tes adalah :

Rata-rata Selisih = Rata-rata Post-Test - Rata-rata Pre-Test = 10.8 - 7.07 = 3.73

Adapun presentase peningkatannya post-test *speaking* sebesar 52.7%.

$$\text{Persentase Peningkatan} = \left( \frac{3.73}{7.07} \right) \times 100\%$$

$$\text{Persentase Peningkatan} \approx 52.7\%$$

Aspek	Rata-rata Sebelum Program	Rata-rata Setelah Program	Selisih	Persentase Peningkatan
Vocabulary	67.13	82.17	15.04	22.39%
Speaking	7.07	10.8	3.73	52.7%

Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam dua aspek yang diukur dalam pengabdian ini, yaitu *vocabulary* dan *speaking*, setelah program dilaksanakan.

### Analisis Vocabulary

Sebelum program, rata-rata skor *vocabulary* siswa berada di angka 67.13. Setelah mengikuti program, rata-rata ini meningkat menjadi 82.17. Selisih antara kedua nilai ini adalah 15.04, yang menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti dalam pemahaman dan penggunaan *vocabulary* mereka. Peningkatan ini diukur sekitar 22.39%, mencerminkan efektivitas program dalam memperkaya kosakata siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program yang diterapkan tidak hanya berhasil meningkatkan nilai, tetapi juga meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara keseluruhan.

### Analisis Speaking

Di sisi lain, hasil analisis untuk aspek *speaking* menunjukkan perubahan yang lebih mencolok. Rata-rata skor sebelum program adalah 7.07, sedangkan setelah program, skor ini meningkat menjadi 10.8. Selisih antara kedua nilai adalah 3.73, yang menggambarkan peningkatan kemampuan berbicara siswa yang signifikan. Peningkatan persentase dalam aspek ini mencapai 52.7%, menunjukkan bahwa program tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Ini mungkin menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam *fluency* tetapi juga dalam kepercayaan diri siswa saat berbicara.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) melalui metode presentasi, diskusi, dan *role play* secara signifikan meningkatkan kemampuan kosakata dan berbicara bahasa Inggris siswa di SMA Negeri 9 Kabupaten Pangkep. Seluruh siswa yang terlibat menunjukkan kemajuan yang jelas, membuktikan bahwa kombinasi metode ini efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa peningkatan persentase dalam kedua aspek ini mencapai 75.1%, menunjukkan bahwa program tersebut sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Ini menunjukkan peningkatan tidak hanya dalam hal penguasaan *vocabulary* tapi juga *fluency* dan kepercayaan diri siswa saat berbicara. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa pendekatan ESP dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, khususnya dalam penguasaan *vocabulary* dan kemampuan berbicara. Rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya adalah penerapan pendekatan serupa di sekolah-sekolah lain untuk menjangkau lebih banyak siswa. Dalam pengabdian ini, disarankan agar dilakukan evaluasi terhadap efektivitas masing-masing metode (presentasi, *role play*, diskusi) dalam meningkatkan kemampuan *vocabulary* dan *speaking* siswa. Selain itu disarankan juga untuk terus mengembangkan materi pembelajaran berbasis ESP agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa, termasuk contoh-contoh yang berhubungan dengan karier dan minat mereka. Selanjutnya disarankan adanya kegiatan berkelanjutan seperti *workshop* atau seminar untuk siswa, yang mengintegrasikan penggunaan bahasa Inggris dalam konteks spesifik serta saran untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi atau platform online yang mendukung praktik *speaking* dan *vocabulary*.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep atas dukungan dan bimbingannya selama pelaksanaan pengabdian ini. Tanpa arahan dan motivasi beliau, kami tidak akan dapat mencapai tujuan yang kami inginkan. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh untuk melaksanakan kegiatan ini. Bimbingan dan kerja sama dari lembaga ini sangat berharga dalam keberhasilan pengabdian kami. Tidak lupa, saya menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam pelaksanaan pengabdian ini. Kontribusi dan dedikasi kalian semua telah membuat penerapan pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) untuk meningkatkan kemampuan *vocabulary* dan *speaking* siswa di SMA Negeri 9 Pangkep berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, M. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 344–353. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1279>
- Amelia, D. (2021). Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Storytelling Slide and Sound. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i1.948>
- Anggraini, R. S. (2019). Upaya Meningkatkan Penguasaan Vocabulary Bahasa Inggris melalui Media Pembelajaran “ Permainan Kartu ” pada Siswa SD Negeri 115497 Pangarungan. *Red: Revolution of English Departement*, 1(Vol. 1 No. 2 (2019): Vol. 1 No. 2 (2019): Red)

September), 34–44.

- F. Tungka, N. (2010). Teknik penguasaan english vocabulary dalam pembelajaran bahasa inggris. *Media Litbang Sulteng*, 3(1), 52–55. <https://www.neliti.com/id/publications/150443/teknik-penguasaan-english-vocabulary-dalam-pembelajaran-bahasa-inggris>
- Kuncoro, A. (2017). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 302–311. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1547>
- Kurniawan, R., & Fussalam, Y. E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Dasar Melalui Kegiatan English Camp. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 752–756. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.413>
- Mustika, N., & Lestari, R. (2020). Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa STIKes Perintis Padang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 202–209. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.125>
- Noorman Haryadi, R. (2020). PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 14–30. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v1i2.15>
- Nur, M. (2018). Penerapan Esp Di Perguruan Tinggi Umum (Non English Majors) Melalui Pendekatan Content-Based Instruction-Cbt. *Mabasan*, 12(1), 86–103. <https://doi.org/10.26499/mab.v12i1.39>
- Setyan, R. N., Widianingsih, S., Nisa, K., Rahmawati, N., & Subekti, N. (2020). Pengembangan Inovasi Bahan Ajar Berbasis English for Specific Purposes (Esp) Guna Meningkatkan Keahlian Kompetensi Komunikatif Siswa Kelas XiMultimedia. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i1.11612>.